

## MANAJEMEN STRATEGIS PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK PENINGKATAN MUTU SARANA DAN PRASANA PENDIDIKAN PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA

<sup>1</sup>Lisa Handayani, <sup>2</sup>Aldila Prillia Putri, <sup>3</sup>Dewi Riana, <sup>4</sup>Esther Naomi Samosir, <sup>5</sup>Septi Indrawani Turan, <sup>6</sup>Widyamike Gede Mulawarman

<sup>12</sup>FKIP UWGM Samarinda, Samarinda, Indonesia

<sup>3</sup>SMPN039 Samarinda Ulu, Samarinda, Indonesia

<sup>4</sup>SDN 007 Samarinda Ulu, Samarinda, Indonesia

<sup>5</sup>SDN 008 Sungai Kunjang, Samarinda, Indonesia

<sup>6</sup>FKIP UNMUL, Samarinda, Indonesia

[lisa.handayani@uwgm.ac.id](mailto:lisa.handayani@uwgm.ac.id), [aldila.prillia.p@uwgm.ac.id](mailto:aldila.prillia.p@uwgm.ac.id), [andiprass1986@gmail.com](mailto:andiprass1986@gmail.com)

[naomi.tab4@gmail.com](mailto:naomi.tab4@gmail.com), [wanisepti78@gmail.com](mailto:wanisepti78@gmail.com), [widyatmike@fkip.unmul.ac.id](mailto:widyatmike@fkip.unmul.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki praktek manajemen strategis dalam pengelolaan keuangan perguruan tinggi swasta, dengan fokus pada pengelolaan keuangan yang efektifitas dan efisiensi dalam konteks sarana dan prasarana penunjang Perguruan Tinggi Swasta. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait praktik pengelolaan keuangan yang digunakan oleh Perguruan Tinggi Swasta dalam mengelola sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas akademik. Metode analisis yang digunakan termasuk matriks evaluasi, analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dalam sapsras penunjang pendidikan tinggi sangat penting untuk memastikan sumber daya keuangan digunakan secara efisien dan efektif. Beberapa praktik terbaik yang diamati meliputi penggunaan anggaran yang bijaksana, pemantauan secara ketat terhadap pengeluaran, mencari sumber pendanaan alternatif, dan mengoptimalkan investasi. Namun, ditemukan juga kelemahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kurangnya pemantauan terhadap risiko dan keterbatasan akses pada sumber daya keuangan yang cukup. **Kata kunci:** Manajemen Strategis, Pengelolaan Keuangan, Sarana dan Prasarana, Pendidikan, Perguruan Tinggi Swasta

### Abstract

*This study aims to investigate strategic management practices in the financial management of private universities, focusing on effective and efficient financial management in the context of supporting facilities and infrastructure of private universities. This research was conducted by collecting data related to financial management practices used by Private Universities in managing facilities and infrastructure that support academic activities. The analysis methods used include evaluation matrix, SWOT analysis. The results of this study show that good financial management in higher education supporting sapsras is very important to ensure financial resources are used efficiently and effectively. Some of the best practices observed include prudent use of budgets, close monitoring of spending, finding alternative sources of funding, and optimizing investments. However, weaknesses in financial management were also found, such as lack of risk monitoring and limited access to sufficient financial resources*

**Keywords:** Strategic Management, Financial Management, Facilities and Infrastructure, Education, Private Universities

### Pendahuluan

Manajemen strategis adalah seni dan ilmu membuat, menerapkan, dan memberikan penilaian atas penetapan strategis antar fungsi yang membantu ketercapaian tujuan institusi masa depan. "Manajemen Strategi" adalah istilah yang terdiri dari dua istilah, "manajemen dan strategi", yang masing-

masing memiliki arti yang berbeda sebelum digabungkan istilah yang bermakna yang sama (Pendidikan & Setiawati, n.d.) Salah satu jenis administrasi keuangan adalah manajemen keuangan perguruan tinggi. Manajemen pengelolaan keuangan mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi manajemen, seperti perencanaan,

penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan bagaimana mendapatkan dan menyimpan dana atau aset perguruan tinggi swasta dan memastikan bahwa ini dilakukan dengan baik (Dian Sudiantini, Ananda Suryadinata, Andini Shinta Rahayu, Anisa Bunga Aprilia, & Anisa Dewi Lestari, 2023)

Banyak orang percaya bahwa manajemen terkait dengan pengelolaan. Salah satu contohnya adalah Depdiknas (2000) yang menggambarkan pengelolaan keuangan pendidikan sebagai upaya pengelolaan atau pengadimistrasian keuangan mencakup pengadmistrasian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pelaksanaan keuangan organisasi pendidikan. Definisi sebelumnya dari pengelolaan keuangan pendidikan adalah bahwa itu adalah upaya untuk mendapatkan dan menetapkan sumber daya finansial lembaga pendidikan. (Hariyanto, Purnama, Andari, Zahrotul Mila, & Batanghari, n.d.-b) Kebijakan pengelolaan keuangan merupakan satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam upaya memberikan arah dan kepastian dalam mengelola keuangan untuk kepentingan mahasiswanya. Kepuasan mahasiswa, merupakan hal penting yang sekaligus memiliki pengaruh terhadap peningkatan partisipasi mahasiswa dalam membayar dana pendidikan. Secara umum Kebijakan Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Swasta berisi proses dan prosedur pelaksanaan pengelolaan keuangan perguruan tinggi swasta serta besarnya dana pendidikan yang dibebankan pada mahasiswakeuangan akan berhubungan erat dengan biaya pendidikan sebagai salah satusumber dana yang diterima dan dikelola(Permadi, Siregar, & Ristiyanto, 2019)

Menurut Pasal 48 dari Law No. 20 of 2003, prinsip-prinsip pengelolaan keuangan pendidikan didasarkan prinsip pemerataan, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas publik sebagai dasar transparansi, akuntabilitas, produktivitas, dan efisiensi dibahas lebih lanjut di sini.:

1. **Transparansi** adanya keterbukaan. Transparansi dalam pengelolaan berarti adanya transparansi tentang bagaimana kegiatan dilakukan.

2. **Akuntabilitas** dalam pengelolaan keuangan berarti bahwa Perguruan Tinggi dapat bertanggung jawab atas cara uang digunakan sesuai dengan rencana. Efektivitas biasanya didefinisikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
3. **Pengelolaan keuangan** dapat dianggap memenuhi persyaratan efektivitas jika Aktivitas dapat membiayai aktivitas yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
4. **Efisiensi** adalah pertimbangan terbaik antara masukan (input) dan luaran (output), atau antara kemampuan dan kinerja. Potensi termasuk tenaga, pikiran, waktu, dan biaya. Subagyo, Budi Utami, & Suparyanto, 2023

Prasarana dan sumber daya pendidikan harus dikelola dengan baik, serta merupakan komponen penting dari manajemen pendidikan. Salah satu komponen manajemen pendidikan adalah hal yang sangat penting adalah fasilitas dan alat pendidikan, yang mencakup sarana yang digunakan secara langsung di kelas, seperti tanah, bangunan dan peralatan untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan memainkan peran utama dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dalam program kegiatan pembelajaran lebih efisien dan optimal.

Kekurangan sarana dan perlengkapan untuk pendidikan mempengaruhi mempengaruhi hasil pembelajaran mahasiswa, atau proses pembelajaran dan masalah pembelajaran di Perguruan Tinggi bukan hanya pertanggungjawaban dosen; mereka juga dibantu oleh keberadaan dan kelengkapan fasilitas pendidikan. Sasaran, yang juga disebut administrasi materil atau manajemen peralatan, adalah setiap tindakan penataan yang berkaitan dengan pembelian, penggunaan, dan manajemen sumber daya pendidikan yang efisien an berhasil mencapai tujuan sebelumnya(Bararah & Pd UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020) Pendanaan terbesar dalam pengelolaan keuangan sapras. Setiap perguruan tinggi dan jenis sapras bisa memiliki pola pendanaan yang berbeda. Umumnya, beberapa sumber pendanaan yang dapat menjadi pendanaan terbesar dalam pengelolaan keuangan sapras penunjang pendidikan meliputi:

1. Biaya Kuliah dan Penerimaan Mahasiswa: Perguruan tinggi dapat mendapatkan pendapatan terbesar dari biaya kuliah dan penerimaan mahasiswa baru. Biaya kuliah menjadi salah satu sumber pendapatan utama yang dapat digunakan untuk mengelola dan memperbaiki sarana penunjang pendidikan.
2. Dana Pemerintah: Perguruan tinggi mungkin menerima dana langsung atau hibah dari pemerintah, baik pada tingkat nasional maupun lokal, sebagai bagian dari dukungan pemerintah terhadap pendidikan.
3. Dukungan dan Hibah Pihak Ketiga: Perguruan tinggi dapat membawa masuk dukungan dan hibah dari organisasi, yayasan, lembaga amal, perusahaan, atau individu yang ingin mendukung pengembangan dan peningkatan sarana pendidikan.
4. Pendapatan dari Investasi: Perguruan tinggi dapat memiliki portofolio investasi yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut dapat digunakan untuk pengelolaan keuangan dan perawatan sarana.
5. Penggalangan Dana dan Sponsorship: Melalui kegiatan penggalangan dana dan sponsorship, perguruan tinggi dapat mengumpulkan dana dari alumni, komunitas bisnis, atau individu yang berkepentingan dalam pendidikan tinggi (Hariyanto, Purnama, Andari, Zahrotul Mila, & Batanghari, n.d.-a)

Perguruan tinggi adalah tempat belajar untuk siswa yang ingin mendapatkan pendidikan tingkat lanjut dengan masyarakat sebagai pendirinya melalui pembentukan Badan Penyelenggara berbadan hukum yang mempunyai tujuan utama bukan untuk memperoleh keuntungan tetapi berupaya untuk memberikan pelayanan dibidang pendidikan yang berkualitas sehingga kegiatan yang dilakukan mempunyai prinsip nirlaba dan wajib memperoleh izin dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan konsep manajemen keuangan tersebut, diharapkan mampu memberikan motivasi dan keyakinan bagi mahasiswa akan arti penting partisipasinya dalam membayar dana

pendidikan. Motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi itulah yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan (Suardi, 2022)

Pendanaan terbesar dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan sumber pendapatan yang tersedia di setiap perguruan tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengacu pada kebijakan dan praktik pengelolaan keuangan yang berlaku dalam konteks perguruan tinggi yang spesifik.

### **Metode**

Analisis deskriptif kualitatif adalah metode penelitian di mana peneliti ditempatkan sebagai alat utama, teknik pengumpulan datanya digabungkan dan analisis datanya bersifat induktif. Metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian mengenai manajemen strategi pengelolaan keuangan untuk peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan pada perguruan tinggi swasta antara lain: Studi literatur: Melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai buku, jurnal, dan literatur terkait untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian. Analisis data: Mengumpulkan data keuangan, data kinerja sarana dan prasarana, serta data mutu pendidikan pada Perguruan Tinggi Swasta. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode statistik atau analisis kualitatif untuk mendapatkan hasil yang valid dan objektif. Dalam penelitian ini, penjelasan mengenai setiap metode penelitian yang digunakan akan dijabarkan secara detail dalam bagian metodologi penelitian. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pendekatan pengelolaan keuangan yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan di perguruan tinggi swasta. Selain itu, studi ini juga memberikan saran yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan saat membuat keputusan tentang pengelolaan keuangan.

### **Hasil Dan Pembahasan Manajemen Strategis**

Untuk mencapai tujuan organisasi, pimpinan merancang dan menerapkan proses pengambilan keputusan dan penetapan cara

melaksanakannya, yang dikenal sebagai manajemen strategis. Di dalam sistem pendidikan, penerapan manajemen strategi memungkinkan organisasi penyelenggara pendidikan, termasuk departemen pendidikan dan sekolah, untuk berpartisipasi secara proaktif dalam menentukan masa depan pendidikan global kontemporer. Diharapkan institusi pendidikan dapat memulai dan mempengaruhi dengan menerapkan ide-ide tentang berpikir dan bertindak strategi. Mereka harus memiliki kemampuan untuk berusaha keras untuk mencapai tujuan strategis dengan merencanakan, implementasi, dan mengawasi semua tindakan yang diselesaikan oleh organisasi untuk mencapai tujuan (Faujiah, Syaifudin, Andriani, & Penulis, n.d.)

Strategi pengelolaan keuangan untuk peningkatan kualitas fasilitas pendidikan adalah adanya kebutuhan untuk mengelola uang secara efisien dan efektif dalam konteks sarana dan prasarana penunjang pendidikan pada perguruan tinggi. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dalam memastikan sumber daya keuangan digunakan dengan bijaksana, sesuai prioritas, dan memberikan manfaat yang optimal bagi pendidikan. Beberapa latar belakang yang mendasari manajemen strategi pengelolaan keuangan sarana dan prasarana meliputi:

**Kompleksitas Keuangan:** Peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan pada perguruan tinggi melibatkan aspek keuangan yang kompleks. Dana yang terlibat dalam operasional dan pengembangan sarana prasarana harus dikelola dengan hati-hati agar tetap berkelanjutan.

**Penekanan pada Efisiensi:** Pengelolaan keuangan yang baik dalam peningkatan mutu sarana dan fasilitas yang dimaksudkan untuk mendukung pendidikan perlu mengutamakan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan. Dengan sumber daya yang terbatas, sangat penting untuk bahwa anggaran yang tersedia diprioritaskan dengan optimal.

**Pengaruh pada Kualitas Pendidikan:** Pengelolaan keuangan yang optimal pada sarana dan prasarana dapat memberikan dampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan. Dana yang digunakan untuk pemeliharaan, pengembangan, atau

penggantian sarana dan prasarana akan berkontribusi pada kualitas layanan pendidikan yang lebih baik.

**Ketahanan Keuangan:** Pentingnya memiliki pengelolaan keuangan yang baik pada sarana dan prasarana penunjang pendidikan adalah untuk membantu perguruan tinggi menjadi lebih tahan terhadap risiko keuangan. Dalam menghadapi fluktuasi ekonomi atau perubahan lingkungan yang tidak terduga, pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mengelola risiko dan menjaga keberlanjutan fasilitas operasional pendidikan.

Manajemen strategi pengawasan keuangan fasilitas pendidikan, perguruan tinggi dapat direncanakan penggunaan sumber daya keuangan secara lebih efektif, mengidentifikasi peluang untuk mengoptimalkan pendapatan, dan secara keseluruhan memastikan ketersediaan dan kualitas sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pendidikan yang berkualitas. (Zainuri & Budi Setiadi, 2023)

### **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan pada Perguruan Tinggi Swasta atas kewenangan wakil rektor dalam yang membidangi keuangan dan sumber daya manusia yang diajukan oleh UPPS. Alokasi dana ini terbatas hanya pada operasional fakultas yang didistribusikan kepada program studi. Oleh karena itu, segala pengalokasian dana baik untuk operasional PS, kegiatan kemahasiswaan maupun pengeluaran dana rutin (honor tenaga pengajar dan administrasi, dan sebagainya) menjadi wewenang Program Studi. Pengadaan fasilitas, baik kebutuhan fakultas maupun PS, Fakultas mengajukan permohonan dana ke Perguruan Tinggi, kemudian jika disetujui, akan dipenuhi dalam bentuk fasilitas yang diminta. Pada setiap semester, Fakultas mengajukan usulan honor mengajar yang diketahui oleh pihak PS, atas usulan Program Studi, Fakultas meneruskan kepada Perguruan Tinggi untuk membayar honor mengajar dosen.

Pelaksanaan kebijakan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan; kebijakan manajemen keuangan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam membayar biaya

pendidikan; manajemen keuangan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam membayar biaya pendidikan; dan secara keseluruhan, pelaksanaan kebijakan manajemen keuangan meningkatkan manajemen keuangan dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam membayar biaya pendidikan. Beberapa temuan permasalahan penting yang berkaitan dengan variabel pelaksanaan kebijakan tentang pengelolaan keuangan adalah berkaitan dengan kejelasan informasi yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Pada variabel manajemen keuangan berkaitan dengan penyusunan rencana anggaran, dan pada variabel partisipasi mahasiswa membayar dana pendidikan terjadi pada masih rendahnya mahasiswa membayar dana pendidikan secara tepat waktu. Ruang lingkup pengelolaan keuangan pada Institusi Perguruan Tinggi sebagai berikut:

**Perencanaan:** Rencana kerja memerlukan perencanaan keuangan. (RK) dan Rancangan Anggaran Belanja (RAB) Perguruan Tinggi Swasta yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Fakultas dan Perguruan Tinggi yang diatur dalam Kegiatan dan Anggaran adalah cara untuk keuangan Fakultas dibuat setiap tahun. Penyusunan anggaran, Rencana kerja dari fakultas diterima oleh universitas dan Satuan Unit Kerja tambahan yang telah diverifikasi oleh Perguruan Tinggi melalui Rektor. Perencanaan anggaran dibuat mulai dari tingkat Fakultas, bersama-sama dengan Prodi dan Perguruan Tinggi dan diajukan ke Yayasan Pengelola Perguruan Tinggi tersebut. Rancangan Anggaran Belanja (RAB) dan laporan Realisasi Penggunaan Dana dilaporkan setiap tahun untuk anggaran tahun berikutnya ditunda. Pihak Perguruan Tinggi akan menetapkan pagu anggaran tahunan melalui evaluasi dan audiensi. Perencanaan anggaran tahunan yang sudah disetujui dimasukkan ke dalam RAB perencanaan, yang kemudian dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan ditransfer dari PS ke Universitas melalui fakultas. Anggaran biasanya diubah setiap tengah tahun atau setiap semester.

**Pengalokasian:** Dana dialokasikan sesuai dengan rencana kegiatan dan program yang

telah disetujui oleh rektor, dekan, dan kepala bagian. Pengalokasian dana didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Prioritas penganggaran diberikan pada kegiatan penting yang terkait direktif dengan Tridharma, terutama kegiatan penelitian, operasi, dan luar akademik tambahan.
2. Sumber daya diselenggarakan dan dimanfaatkan secara bersamaan, atau pembagian sumber daya, sehingga operasi Tridharma dan pengelolaan organisasi lebih efisien.
3. Fakultas memerlukan penyediaan atau peningkatan fasilitas untuk memenuhi persyaratan minimal layanan
4. Fakultas membutuhkan pembiayaan sarana untuk kegiatan pembelajaran dan riset langsung, termasuk pemeliharaan dan pengoperasian

**Pelaksanaan :** Rencana belanja untuk semua UPPS dan unit kerja dilaksanakan sesuai dengan pengesahan anggaran yang telah dibuat. Sementara itu, mekanisme pencairan anggaran diatur sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) bidang keuangan yang telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Rektor dengan tahapan secara umum sebagai berikut:

1. Fakultas bersama Satuan Unit Kerja mengajukan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) berdasarkan program kerja bersama dengan dokumen permohonan dana ke Perguruan Tinggi melewati Kepala Biro Umum dan Bagian Keuangan.
2. Proposal permohonan unit kerja dan fakultas telah diverifikasi oleh verifikator universitas.
3. Proposal yang memenuhi persyaratan lengkap untuk dicairkan akan diproses dan ditindaklanjuti sebelum SPM (Surat Perintah Membayar) dikeluarkan dengan tanda tangan pejabat anggaran. Kerja pada Program Studi diajukan kepada Wakil Dekan, kemudian kepada Kepala Biro Administrasi Keuangan 3 bulan sebelum disahkan.
4. Anggaran kemudian disahkan oleh Rektor. Dalam implementasi perencanaan, mengacu pada Standar

Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh putusan rektor mengenai Penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP) bidang manajemen keuangan, sarana, prasarana Perguruan Tinggi.

**Monitoring dan Evaluasi:** Staf yang mahir dalam akuntansi, keuangan, dan manajemen sumber daya manusia melakukan pemantauan dan evaluasi internal secara rutin dan konsisten..

**Pelaporan:** Rektor, sebagai pertanggung jawaban pengguna anggaran, memberikan laporan keuangan yang ditujukan kepada Yayasan selaku Badan hukum penyelenggara Laporan keuangan Perguruan Tinggi Swasta dibuat secara sistematis, akurat dan akuntabel.

### **Sumber Dana Pendidikan**

Upaya peningkatan kualitas lulusan, perlu dukungan yang kuat untuk pembelajaran dan penggunaan fasilitas sesuai dengan standar pendidikan nasional sumber dana agar penyelenggaraan pendidikan. Materi pendidikan yang dianggap penting adalah keuangan. Penggunaan dana pada Perguruan Tinggi Swasta digunakan untuk : 1)Biaya Operasional Pendidikan, 2)Biaya Kegiatan Kemahasiswaan, 2)Biaya Investasi SDM digunakan pengembangan SDM baik itu studi lanjut maupun pengembangan kompetensi atau keahlian para Dosen maupun tenaga kependidikan, 3) Biaya untuk Penelitian, 4) Biaya untuk Pengabdian kepada Masyarakat, 5) Biaya untuk Publikasi, dan 6) Biaya untuk fasilitas sarana dan prasarana pendidikan alokasi diperuntukkan untuk menambah gedung, pembuatan lab computer, pemeliharaan asset(Pratama et al., n.d.)

Biaya merupakan unsur-unsur input instrumental yang sangat penting untuk penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan tidak dapat diabaikan. peran biaya, jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan akan berlangsung tanpa biaya. Pembiayaan pendidikan adalah alah satu sumber informasi keuangan yang dapat membantu mengelola pendidikan secara efektif dan efisien. Pembiayaan pendidikan adalah komponen penting dalam manajemen

pengelolaan pendidikan Pendidikan & Setiawati, n.d.)

Biaya pendidikan ini ditetapkan berdasarkan analisis kebutuhan dan didokumentasikan dengan baik dan melibatkan pemangku kepentingan internal. Rektor, Wakil Rektor, Kepala Biro, Bagian Keuangan, Dekan, Wakil Dekan, dan Ketua pemegang kepentingan yang terlibat dalam hal perencanaan, sumber daya keuangan, pengalokasian, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban..

Dana pendidikan yang bersumber dari partisipasi mahasiswa merupakan salah satu sumber dana pendidikan utama di Perguruan Tinggi Swasta. Pemanfaatan dana pendidikan bagi kepentingan mahasiswa akan ditentukan oleh manajemen keuangan yang baik dan terencana. Oleh karena itu pemerintah maupun pengelola perguruan tinggi swasta senantiasa berupaya untuk memberikan arahan dan aturan yang jelas terkait dengan pengelolaan dana pendidikan, aturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kebijakan pengelolaan keuangan. Pemerolehan dana yang dikelola oleh Perguruan Tinggi meliputi : 1)Sumber dana yang berasal dari Perguruan tinggi berasal dari (SPP, Heretegrasi, PMB, Skrispsi, Wisuda, Praktikum), 2) Yayasan merupakan sumbangan Pendidikan/Gedung dari mahasiswa selama 3 semester. 3) Sumber lain diperoleh melalui Lembaga/Instansi lain.

### **Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pentingnya peningkatan mutu XII, Pasal 45 dari Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran: " Setiap lembaga pendidikan resmi dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan dengan mempertimbangkan perkembangan dan pertumbuhan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta kewajiban mereka; dan persyaratan untuk penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan (Bararah & Pd UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020)

Dalam konteks pengelolaan keuangan untuk meningkatkan mutu sarana prasarana

pendidikan pada perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

**Efisiensi Keuangan:** Pengelolaan keuangan yang baik dalam upaya peningkatan mutu sarana dan prasarana pembelajaran dapat mencerminkan penggunaan sumber daya keuangan yang efisien. Hal ini dapat terlihat dari upaya yang dilakukan untuk meminimalkan biaya operasional, mengoptimalkan penggunaan anggaran, serta menjaga tingkat pengeluaran yang sebanding dengan manfaat yang diperoleh.

**Aliran Kas yang Sehat:** Pengelolaan keuangan yang baik akan mencerminkan aliran kas yang sehat. Perguruan tinggi perlu menjaga keseimbangan antara pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber seperti biaya kuliah, dana sponsor, dan sumber pendapatan lainnya dengan pengeluaran yang diperlukan untuk meningkatkan dan mempertahankan sarana dan prasarana pendidikan.

**Transparansi dan Akuntabilitas:** Pengelolaan keuangan yang baik dalam sarana dan prasarana pendidikan akan mencerminkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana. Perguruan tinggi perlu menyusun laporan keuangan secara berkala dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait, seperti mahasiswa, dosen, dan pihak sponsor.

**Investasi yang Strategis:** Perguruan tinggi perlu melakukan investasi yang strategis dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana untuk pendidikan. Hal ini mencakup penganggaran yang memadai untuk pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa. Investasi yang tepat dalam sarana dan prasarana akan berdampak positif pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

**Pengendalian Risiko Keuangan:** Perguruan Tinggi Swasta perlu memiliki kebijakan dan mekanisme pengendalian risiko keuangan yang baik dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Hal ini mempunyai tujuan

meminimalkan risiko terkait dengan fluktuasi keuangan, keterbatasan anggaran, dan perubahan situasi ekonomi yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional fasilitas pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan pada perguruan tinggi merujuk pada semua fasilitas, peralatan, dan infrastruktur yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan akademik mahasiswa. Supras ini meliputi semua hal yang dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas dan memfasilitasi proses pembelajaran di lingkungan kampus. Contoh supras penunjang pendidikan pada perguruan tinggi antara lain gedung perkuliahan, ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium, studio seni, fasilitas olahraga, akses internet, ruang diskusi, ruang rapat, fasilitas kesehatan, fasilitas umum, dan sebagainya. Setiap perguruan tinggi dapat memiliki supras yang berbeda-beda tergantung pada fokus dan kebutuhan akademik mereka. Supras penunjang pendidikan memiliki peran yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mengembangkan potensi akademik mahasiswa. Berikut adalah beberapa sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang umumnya tersedia pada perguruan tinggi swasta (Bararah & Pd UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020)

Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia pada Perguruan Tinggi Swasta adalah :

**Gedung perkuliahan:** Perguruan Tinggi Swasta memiliki 3 (tiga) gedung perkuliahan yang dilengkapi dengan ruang kuliah yang nyaman dan dilengkapi dengan peralatan seperti 35 kursi, proyektor, whiteboard, dan sebagainya.

**Perpustakaan:** perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku, jurnal, dan sumber-sumber referensi lainnya. Perpustakaan juga menawarkan akses ke berbagai database digital, e-journal, dan e-book.

**Laboratorium:** laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan khusus untuk keperluan praktikum dan penelitian, seperti laboratorium kimia, fisika, biologi, komputer, dan lab Microteching dan Lab Bahasa.

**Fasilitas olahraga:** seperti lapangan basket dan volly, fasilitas ini dapat digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rekreasi mahasiswa.

**Akses internet:** Perguruan Tinggi Swasta telah menyediakan akses internet yang cepat dan stabil di seluruh kampus, baik melalui jaringan Wi-Fi maupun melalui komputer di pusat komputer.

**Ruang diskusi dan ruang rapat:** Perguruan Tinggi Swasta juga menyediakan 8 ruang diskusi atau ruang rapat yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen untuk berdiskusi, mengadakan pertemuan kelompok, presentasi, ujian sempro dan sebagainya

**Fasilitas kesehatan:** fasilitas kesehatan adalah poliklinik kampus

**Fasilitas umum:** koperasi, kantin, Mushola, WC, pusat informasi, dan english speaking area dan halaman parkir.

### SWOT Analisis

Dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam pengelolaan keuangan pada sarana penunjang pendidikan, perguruan tinggi dapat merumuskan strategi dan aksi yang tepat guna memanfaatkan peluang, mengatasi kelemahan, dan mengantisipasi ancaman dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan secara efektif. Strengths (Kekuatan): Identifikasi kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam pengelolaan keuangan pada sarana. Weaknesses (Kelemahan): Identifikasi kelemahan atau tantangan dalam pengelolaan keuangan pada sarana. Opportunities (Peluang): Identifikasi peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan keuangan pada sarana. Threats (Ancaman): Identifikasi ancaman-ancaman yang mungkin terjadi dalam pengelolaan keuangan pada sarana dan prasarana pendidikan tinggi (Far Shodiq & Alfiyah, 2022) Dalam analisis SWOT ini, faktor-faktor seperti fasilitas, peralatan, sumber daya manusia, anggaran, dan perubahan lingkungan menjadi fokus analisis. Dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman tersebut, perguruan tinggi dapat merencanakan perbaikan,

peningkatan, atau inovasi dalam sarana penunjang pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dapat mempertahankan daya saingnya di industri pendidikan (Surbakti, Triastuti, & Sihombing, 2022)

Dalam pengelolaan keuangan pada sarana dan prasarana pendidikan, analisis SWOT membantu dalam mengevaluasi faktor-faktor yang relevan. Dalam analisis SWOT, kombinasi-kombinasi ini membantu dalam mengidentifikasi strategi yang tepat untuk memperkuat keunggulan dan mengatasi hambatan dalam sarana penunjang pendidikan pada perguruan tinggi.

**SO (Strengths-Opportunities) :** Strengths (Kekuatan): Kemampuan pengelolaan anggaran yang efisien dan terampil dalam pengelolaan keuangan. Opportunities (Peluang): Peluang untuk mendapatkan pendanaan eksternal melalui kemitraan dengan perusahaan atau lembaga keuangan.

**ST (Strengths-Threats) :** Strengths (Kekuatan): Keterampilan keuangan yang kuat dalam tim manajemen. Threats (Ancaman): Ancaman fluktuasi pasar atau perubahan kebijakan keuangan.

**WT (Weaknesses-Threats) :** Weaknesses (Kelemahan): Ketidakmampuan mengidentifikasi dan mengatasi risiko keuangan secara efektif. Threats (Ancaman): Ancaman peningkatan biaya operasional yang tidak terkendali

**WO (Weaknesses-Opportunities) :** Weaknesses (Kelemahan): Keterbatasan akses pada sumber daya keuangan yang cukup. Opportunities (Peluang): Peluang untuk mengoptimalkan pendapatan melalui pengembangan layanan atau peningkatan tarif.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) pada sarana penunjang pendidikan dalam perguruan tinggi akan melibatkan evaluasi unsur-unsur internal dan eksternal yang berpotensi memengaruhi efektivitas dan kualitas pendidikan perguruan tinggi. Berikut adalah contoh analisis SWOT untuk sarana penunjang pendidikan di perguruan tinggi:

Tabel 1. Analisis SWOT Pengelolaan Keuangan Sarana dan Prasarana Pendidikan



TREATS	Strategi ST	Strategi WT
1. Persaingan dengan perguruan tinggi lain yang memiliki saptas yang lebih baik.	1. Perguruan tinggi memiliki fasilitas perkuliahan yang modern dan lengkap (Strengths), yang dapat membantu menghadapi persaingan dengan perguruan tinggi lain yang memiliki saptas yang lebih baik (Threats).	1. Kurangnya pemeliharaan dan perawatan terhadap fasilitas (Weaknesses) dapat memperburuk situasi ketika ada ketidakcukupan anggaran untuk perbaikan peralatan yang rusak (Threats).
2. Perkembangan teknologi yang cepat sehingga saptas yang ada bisa menjadi usang.	2. Kemampuan keuangan yang kuat dalam tim manajemen dapat membantu dalam menghadapi dan mengantisipasi ancaman fluktuasi pasar atau perubahan kebijakan keuangan.	2. Dengan adanya kelemahan dalam mengidentifikasi dan mengatasi risiko keuangan, perguruan tinggi menghadapi ancaman peningkatan biaya operasional yang tidak terkendali
3. Keterbatasan anggaran yang dapat mempengaruhi pemeliharaan dan pengembangan saptas.		
4. Ancaman terhadap keamanan data dan privasi dalam penggunaan teknologi		
5. Risiko fluktuasi pasar atau perubahan kebijakan keuangan.		
6. Ancaman ketergantungan pada sumber daya keuangan tertentu.		
7. Kemungkinan peningkatan biaya operasional yang tidak terkendali		

### Evaluasi

Evaluasi peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai sejauh mana peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan telah berhasil dicapai. Salah satu matriks evaluasi yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja saptas penunjang pendidikan di perguruan tinggi adalah matriks Analisis Importance-Performance (IPA). Matriks ini memiliki dua dimensi utama yaitu "Importance" (Kepentingan) dan "Performance" (Kinerja). Berikut adalah contoh matriks IPA dan beberapa faktor yang mungkin ada di dalamnya. Dalam matriks IPA, faktor penilaian

mutu sarana dan prasarana dinilai berdasarkan tingkat kepentingannya (Importance) dan kinerjanya (Performance). Kepentingan mencerminkan sejauh mana faktor tersebut dianggap penting oleh pengguna (mahasiswa) sedangkan kinerja mencerminkan sejauh mana faktor tersebut telah dipenuhi atau tercapai oleh perguruan tinggi (2023). Matriks Importance-Performance Analysis (IPA): Matriks ini membandingkan tingkat kepentingan (importance) dari faktor-faktor pengelolaan keuangan sarana dan prasarana dengan kinerjanya (performance). Hal ini membantu mengidentifikasi faktor mana yang penting tetapi memiliki kinerja yang masih rendah atau kurang optimal (Hariyanto et al., 2023)

Tabel 2. Matrik Evaluasi Saptas Penunjang Pendidikan

No	Faktor Penilaian	Kepentignan	Kinerja
1.	Kualitas fasilitas	Tinggi	Sedang
2.	Fasilitas internet	Tinggi	Tinggi
3.	Pelayanan perpustakaan	Sedang	Rendah
4.	Ketersediaan ruang kuliah	Sedang	Tinggi
5.	Fasilitas olah raga	Rendah	Tinggi
6.	Fasilitas umum	Tinggi	Sedang
7.	Fasilitas kesehatan	Sedang	Sedang

Berdasarkan matriks IPA, dapat dilihat bahwa faktor kualitas fasilitas dan akses internet meskipun sangat penting, tidak berhasil berada pada tingkatan sedang atau rendah. Sedangkan faktor pelayanan perpustakaan dan ketersediaan ruang kuliah memiliki tingkat kepentingan yang sedang, namun kinerjanya bervariasi. Faktor-faktor lainnya seperti fasilitas olahraga, ketersediaan laboratorium, dan ketersediaan ruang diskusi memiliki tingkat kepentingan yang beragam dan kinerja yang juga bervariasi. Dengan menggunakan matriks IPA, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi faktor-faktor sarana dan prasarana mana yang harus dioptimalkan dan ditingkatkan demi memberikan layanan pendidikan yang lebih baik kepada mahasiswa. Beberapa simpulan yang dapat diambil adalah:

**Identifikasi prioritas:** Matriks evaluasi membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor sarana dan prasarana yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi tetapi memiliki kinerja yang rendah atau belum optimal. Prioritas perbaikan dan peningkatan dapat ditetapkan untuk faktor-faktor ini.

**Peningkatan kepuasan mahasiswa:** Dengan memperhatikan faktor-faktor yang memiliki tingkat kepentingan tinggi serta kinerja yang rendah, perguruan tinggi dapat fokus pada peningkatan kualitas layanan pendidikan untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa.

**Pengambilan keputusan strategis:** Matriks evaluasi membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait alokasi sumber daya dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

Faktor-faktor yang memiliki tingkat kepentingan tinggi dan kinerja yang rendah dapat menjadi fokus utama untuk perbaikan dan pengembangan.

**Sumber daya yang efektif:** Dengan menggunakan matriks evaluasi, perguruan tinggi dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dengan memastikan sumber daya yang tersedia difokuskan pada faktor-faktor yang memiliki kepentingan tinggi dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Tujuan utama pembuatan matriks evaluasi setelah proses analisis SWOT adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekuatan, kelemahan,

peluang, dan ancaman dalam sapsras penunjang pendidikan pada perguruan tinggi serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan dan memenuhi kebutuhan mahasiswa dengan lebih baik.

## Kesimpulan

Perguruan tinggi sebaiknya memanfaatkan manajemen keuangan dalam pengelolaannya, karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengukur kinerja perguruan tinggi dalam memberikan layanan Pendidikan. Melalui manajemen keuangan arah kebijakan yang akan dibuat oleh perguruan tinggi akan lebih jelas sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki perguruan tinggi dalam mengelola kegiatannya yang berusaha untuk menjadi lembaga layanan Pendidikan yang berkualitas. Manajemen keuangan merupakan aspek terpenting dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan beberapa saran berikut:

1. Untuk perubahan dan perbaikan kebijakan petunjuk pelaksanaan Sosialisasi Kebijakan Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Swasta dan petunjuk teknis proses pengelolaan keuangan serta penyusunan anggaran yang transparan dan akuntabel
2. Pemecahan masalah teknis terkait dengan pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Swasta, terutama apabila terjadi hal-hal yang bersifat insidental, perlu adanya kebijakan tambahan dari pimpinan yang terkait dengan pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Swasta

## Daftar Pustaka

- Arini, K. D., Harjanto, B., & Widiastuti, I. (2023). Analisis Kualitas Layanan Akademik Program Studi Pendidikan Teknik Mesin UNS Dengan Metode Servqual dan QFD (Quality Function Deployment). *NOZEL Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 4(4), 204. doi:10.20961/nozel.v4i4.72273
- Bararah, I., & Pd UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

- M. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *MUDARRISUNA*, 10(2), 351– 370. doi:10.22373/jm.v10i2.7842
- Dian Sudiantini, Ananda Suryadinata, Andini Shinta Rahayu, Anisa Bunga Aprilia, & Anisa Dewi Lestari. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Scope Of Financial Management. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3). doi:10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.196
- Far Shodiq, J. ', & Alfiah, N. (2022). Analisis SWOT Lembaga Pendidikan Tinggi Islam (Studi Kasus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Program Studi PIAUD Kraksaan- Probolinggo), 4(4).
- Faujiah, S., Syaifudin, M., Andriani, T., & Penulis, K. (n.d.). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. doi:10.31933/jemsi.v4i3
- Hariyanto, M., Purnama, S., Andari, D., Zahrotul Mila, A., & Batanghari, I. (n.d.-a). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 2023–2024. Retrieved from <https://ejournal.lpipb.com/index.php/inovasi>
- Hariyanto, M., Purnama, S., Andari, D., Zahrotul Mila, A., & Batanghari, I. (n.d.-b). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 2023–2024. Retrieved from <https://ejournal.lpipb.com/index.php/inovasi>
- Maulidayani, & Aswaruddin. (2021). Perencanaan Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Performa Pada Lembaga Pendidikan. *Education Achievement: Journal of Science and Research* , 2(1), 1–13.
- Pendidikan, K., & Setiawati, F. (n.d.). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Permadi, H., Siregar, H., & Ristiyanto, N. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Badan Litbang Dan Inovasi(Kantor Jakarta dan Bogor). *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 8(2). doi:10.29244/jurnal\_mpd.v8i2.24818
- Pratama, Y. A., Rumangkit, S., Darmawan, A., Mousadecq, A., Informatika, I., Darmajaya, B., & Nusantara, U. B. (n.d.). *Faktor Yang Mempengaruhi Calon Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Di Provinsi Lampung*. Retrieved from <https://disdukcapil.bandarlampungkota.go.id>
- Suardi, F. A. (2022). *Analisis Manajemen Risiko Pada Biaya Sumbangan Pembina Pendidikan (SPP) Lembaga Pendidikan Dalam Upaya Mempertahankan Mutu Pendidikan*. (Suardi & Fachruddin Azmi, Eds.) (3rd ed., Vol. 16). Medan: Universitas Dharmawangsa.
- Subagyo, U., Budi Utami, A., & Suparyanto, S. (2023). Prototype Sistem Informasi Keuangan Terintegrasi dengan Sistem Informasi Akademik. *Journal Automation Computer Information System*, 3(1). doi:10.47134/jacis.v3i1.55
- Surbakti, E. W., Triastuti, N., & Sihombing, I. K. (2022). Analisis Tim Assisted Individualization (TAI) Dalam Perpektif Ilmu Manajemen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pokok Pembahasan SWOT Analysis Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Keuangan. *Journal of Global Business and Management Review*, 4(2). doi:10.37253/jgbmr.v4i2.7239
- Zainuri, R., & Budi Setiadi, P. (2023). Tinjauan Literatur Sistematis: Analisis SWOT Dalam Manajemen Keuangan Perusahaan. *JURNAL MANEKSI*, 12(1). doi:10.31959/jm.v12i1.1364